

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021

The Correlation Between Knowledge And Attitude With The Use Of Implant Contraceptive On Reproductive Age Women At Fatumonas Public Healthcare Center Service Area In 2021

Dewi Herlina Budiyartha Nesimnahan¹, Eko Winarti², Halimatus Saidah³

¹Mahasiswa Program Studi D4 Kebidanan FIK Universitas Kadiri

^{2,3} Dosen Program Studi D4 Kebidanan FIK Universitas Kadiri

email : dewibudiyartha92@gmail.com

RINGKASAN

Implant merupakan metode kontrasepsi hormonal dengan efektivitas tinggi dan tingkat kegagalan yang rendah. Hanya sebagian kecil (13,56%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 yang menggunakan alat kontrasepsi implant, padahal implant dapat menjadi pilihan kontrasepsi yang sangat ideal bagi wanita usia subur yang ingin menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu lama untuk mengatur jarak antar kehamilan. Pemakaian kontrasepsi implant dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya adalah tingkat pengetahuan dan sikap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021.

Jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 922 orang wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 sehingga diperoleh sampel sebanyak 280 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Chi Square* (χ^2) pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sikap positif namun hampir seluruhnya tidak menggunakan kontrasepsi implant. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan agar tenaga kesehatan di Puskesmas Fatumonas dan instansi terkait dapat menggiatkan promosi kesehatan melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, pemakaian, kontrasepsi implant

ABSTRACT

Implant is an hormonal contraceptive method with high effectivity and low failure level, and can be an ideal contraceptive choice for reproductive age women (RAW) whom intend to to space of pregnancy in a long-term use period, but only a small part of the RAW within Fatumonas public healthcare center service area in 2021 that use it. Knowledge level and attitude are among factors that influence the use of implant contraceptive. The aim of this study was to know the correlation between knowledge and attitude with the use of implant contraceptive on RAW at Fatumonas public healthcare center service area in 2021.

This was a correlational analytic type with cross sectional design research. The population were as much as 922 RAWs at Fatumonas public healthcare center service area in 2021 and therefore the drawn out sample using Slovin formula and purposive sampling technique were 280 RAWs. Data was collected through questionnaire instrument and was analyzed using Chi Square (χ^2) statistical test at 95% of confident level.

The result showed most part of the RAW at Fatumonas public healthcare center service area in 2021 had fair knowledge about and positive attitude toward but almost all of them not use implant contraceptive. The analysis result showed that there was significant correlation both between the knowledge (p -value = $0.000 < 0.05$) and attitude (p -value = $0.000 < 0.05$) with the use of implant contraceptive on the RAW at Fatumonas public healthcare center service area in 2021.

Based on the results it was suggested that health workers at Fatumonas public healthcare center and related health institution to activate health promotion through counseling in order to enhance the RAW's knowledge and the use of implant contraceptive.

Keywords : *Knowledge , attitude, the use, implant contraceptive*

LATAR BELAKANG

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga, Pasal 1 Nomor 8 menyatakan bahwa Keluarga Berencana merupakan program yang digunakan untuk mengatur kelahiran, jarak dan usia ideal untuk melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan donasi sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2014). Bersamaan dengan itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa pelayanan kesehatan dalam keluarga berencana bertujuan untuk mengatur kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2009).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, penggunaan kontrasepsi bagi perempuan kawin sejak tahun 1991 sampai 2017 terlihat adanya peningkatan prevalensi kontrasepsi dari 50% pada tahun 1991 menjadi 64% pada tahun 2017. Namun, terdapat perlambatan peningkatan sejak tahun 2002 - 2003 di mana selama lima belas tahun terakhir penggunaan kontrasepsi modern cenderung stagnan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut BKKBN, KB aktif di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami

penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Hasil SDKI tahun 2017 juga menunjukkan bahwa jumlah KB aktif lebih tinggi yaitu 63,6%. Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi, sebagian besar peserta KB Aktif menentukan suntikan dan pil menjadi alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya. Suntikan (63,7%) dan pil (17,0%), meskipun kedua metode tersebut merupakan metode kontrasepsi jangka pendek dengan tingkat efektifitas untuk pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, penggunaan KB implant untuk seluruh Indonesia mencapai 7,4% saja. Menurut Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang Tahun 2020, persentase penggunaan KB implant hanya mencapai 17,8% dari target yang ditetapkan sebesar 50% dari semua penggunaan jenis kontrasepsi oleh akseptor. Kecamatan Amfoang Tengah merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kupang yang persentase penggunaan KB implantnya masih sangat rendah. Kecamatan yang termasuk kedalam wilayah kerja Puskesmas Fatumonas ini hingga akhir tahun 2020 dari 922 pasangan usia subur yang menggunakan KB implant hanya 125 orang atau 13,56% dari akseptor KB yang ada.

Rendahnya penggunaan KB implant di Kec. Amfoang Tengah ini merupakan suatu permasalahan yang bisa mengakibatkan ledakan penduduk di wilayah tersebut bila suatu ketika persediaan alat kontrasepsi pil atau suntik tidak tersedia. Kondisi di lapangan yang tak jarang terjadi dimana stok alat kontrasepsi pil dan suntik tidak selalu ada menyebabkan akseptor sering bergonta-ganti alat kontrasepsi pil atau suntik, sedangkan ketersediaan alat kontrasepsi implant selalu ada tetapi kurang diminati oleh akseptor KB. Ketersediaan alat kontrasepsi implant sampai *expired date* ini secara tidak langsung menyebabkan kerugian pemerintah, padahal jarak rumah masyarakat dengan fasilitas kesehatan yang jauh dapat menjadi alasan akseptor KB untuk lebih menggunakan alat kontrasepsi implant.

Dengan kondisi seperti ini di lapangan, maka pada bulan Februari tahun 2021 peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara kepada 10 orang akseptor KB yang melakukan kunjungan ulangan dengan menanyakan mengapa akseptor KB tidak menggunakan KB implant. Ada yang menjawab bahwa pengguna KB implant pada saat memasukkan implant, implant dimasukkan ke lengan bagian dalam atas, kemudian ketika implant dilepas, implant tidak ditemukan. Beberapa ibu percaya bahwa kontrasepsi implant dapat bergerak atau berpindah sendiri bahkan hilang. Beberapa orang bahkan mengatakan bahwa mereka tidak dapat bekerja seperti biasanya. Hal-hal inilah yang menyebabkan para ibu dari pasangan usia subur di Puskesmas Fatumonas takut menggunakan alat kontrasepsi implant.

Efektivitas metode kontrasepsi yang sangat dianjurkan adalah metode kontrasepsi yang efektif. Implant merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal dengan efektivitas tinggi dan taraf kegagalan yang rendah. Implant juga merupakan pilihan kontrasepsi yang sangat ideal bagi pasangan usia subur yang ingin menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu lama untuk mengatur jarak antar kehamilan.

Pertumbuhan penduduk yang pesat akan menghambat laju pembangunan di berbagai bidang, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk menurunkan angka kelahiran. Program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga untuk mencapai kesehatan jasmani dan kesejahteraan batin. KB juga merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan (Kemenkes RI, 2020).

Pengetahuan tentang KB sangat penting bagi akseptor untuk memilih menggunakan alat kontrasepsi, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap seseorang terhadap suatu tindakan (Andriani, 2018). Akibat sikap masyarakat yang negatif terhadap implant yang dapat hilang atau berpindah, para ibu tidak suka memilih alat kontrasepsi implant (Wayanti, 2018). Pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi implant mengakibatkan meningkatnya jumlah peminat alat dan obat kontrasepsi dengan masa efektivitas pendek, sehingga biaya yang harus dikeluarkan untuk penyediaan alat dan obat di Indonesia terbilang lumayan tinggi.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : " Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas fatumonas tahun 2021".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* (potong-lintang). Populasi adalah seluruh wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021, yang berjumlah 922 orang (Puskesmas Fatumonas, 2020). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebanyak 280 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap sedangkan variabel terikat adalah pemakaian kontrasepsi implant. Pengumpulan data primer penelitian menggunakan instrumen kuesioner pada bulan Juli – Agustus 2021. Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase serta bivariat menggunakan uji korelasi *Chi Square* (χ^2).

HASIL

Data Umum Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Umur

	Umur (th)	Responden	
		f	%
a)	< 20	0	0
b)	20 - 35	145	51,79
c)	> 35	135	48,21
Total		280	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar (51,79%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 berusia antara 20 – 35 tahun yakni sebanyak 145 orang.

Tabel 2. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Jumlah Anak Hidup

	Jumlah Anak Hidup (org)	Responden	
		f	%
a)	Paritas 1	3	1,07
b)	Paritas 2 - 4	235	83,93
c)	Paritas > 4	42	15,00
Total		280	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hampir seluruh (83,93%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki jumlah anak hidup sebanyak 2 – 4 orang yakni sebanyak 235 orang.

Tabel 3. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Lama Pernikahan

	Lama Pernikahan (th)	Responden	
		f	%
a)	0 – 5	20	7,14
b)	6 – 10	90	32,15
c)	> 10	170	60,71
Total		280	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar (60,71%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki lama pernikahan lebih dari 10 tahun yakni sebanyak 170 orang.

Tabel 4. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Pekerjaan

		Pekerjaan Responden	
		f	%
a)	Ibu Rumah Tangga	223	79,64
b)	Petani	41	14,64
c)	Wiraswasta	1	0,36
d)	PNS	13	4,64
e)	Lain-lain	2	0,71
Total		280	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hampir seluruh (79,64%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yakni sebanyak 223 orang.

Tabel 5. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir	
Responden		f	%
a)	Tidak Sekolah	1	0,36
b)	Dasar (SD-SMP)	200	71,43
c)	Menengah Total	280	100
	(SMA/SMK)	63	22,50
d)	Tinggi (D-3/S-1)	16	5,71

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar (71,43%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki pendidikan terakhir SD – SMP yakni sebanyak 200 orang.

Tabel 6. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Alat Kontrasepsi Yang Digunakan

Alat Kontrasepsi Yang Digunakan

		Responden	
f	a) Pil	22	7,86
	b) Suntik	217	77,50
	c) Implant/susuk KB	41	14,64
	d) AKDR/spiral	0	0
	e) Kondom	0	0
	f) MOW/MOP	0	0
Total		280	100

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa hampir seluruh (77,50%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 menggunakan alat kontrasepsi suntik yakni sebanyak 217 orang.

Tabel 7. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Lama Pemakaian Kontrasepsi

	Lama Pemakaian Kontrasepsi (th)	Responden	
		f	%
a)	≤ 5	153	54,64
b)	> 5	127	45,36
Total		280	100

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar (54,64%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 menggunakan kontrasepsi KB kurang dari atau sama dengan 5 tahun yakni sebanyak 153 orang.

Tabel 8. Karakteristik Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 Menurut Sumber Informasi Kontrasepsi KB

Sumber Informasi Kontrasepsi KB Responden

	f	%
a) Petugas Kesehatan (Bidan, PLKB, dll.)	243	86,79
b) Televisi, Radio	-	-
c) Keluarga	37	13,21
d) Lingkungan	-	-
Total	280	100

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa hampir seluruh (86,79%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memperoleh informasi kontrasepsi KB dari petugas kesehatan (bidan, PLKB, dan lain-lain) yakni sebanyak 243 orang.

Data Khusus Penelitian

Tabel 9. Pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 tentang Kontrasepsi Implant

No	Kategori	f	Persentase (%)
1.	Kurang	46	16,43
2.	Cukup	169	60,36
3.	Baik	65	23,21
	Jumlah	280	100

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar (60,36%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi implant pada kategori cukup yakni sebanyak 169 orang.

Tabel 10. Sikap Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 tentang Kontrasepsi Implant Jumlah 280 100

No.	Kategori	f	Persentase (%)
1.	Negatif	108	38,57
2.	Positif	172	61,43
	Jumlah	280	100

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa sebagian besar (61,43%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki sikap positif tentang kontrasepsi implant yakni sebanyak 172 orang.

Tabel 11. Kategori Pemakaian Kontrasepsi Implant oleh Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021

No	Kategori	f	Persentase (%)
1.	Tidak Menggunakan	239	85,36
2.	Menggunakan	41	14,64
	Jumlah	280	100

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa hampir seluruh (85,36%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 tidak menggunakan jenis kontrasepsi implant yakni sebanyak 239 orang.

Tabel 12. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Kontrasepsi Implant dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021

		f	%	f	%	f	%
Tidak Menggunakan							
	Menggunakan						
Tingkat Pengetahuan	Kurang	46	100,00	0	0,00	46	100
tentang Kontrasepsi Implant	Cukup	168	99,41	1	0,59	169	100
	Baik	25	38,46	40	61,54	65	100
Total		239	85,36	41	14,64	280	100

Variabel

Pemakaian Kontrasepsi Implant Total

p-Value = 0.000, α = 0,05, Rho = 0,614

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa dari total 46 orang wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 yang memiliki pengetahuan kurang tentang kontrasepsi implant, seluruhnya (100,00%) tidak menggunakan kontrasepsi implant, dan dari total 169 orang yang memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang kontrasepsi implant, hampir seluruhnya (99,41%) juga tidak menggunakan kontrasepsi implant, sedangkan dari total 65 orang yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kontrasepsi implant, sebagian besar (61,54%) di antaranya menggunakan kontrasepsi implant.

Tabel 13. Hubungan antara Sikap tentang Kontrasepsi Implant dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021

Variabel

		<u>Pemakaian Kontrasepsi Implant</u>		Total			
		<u>Tidak Menggunakan</u>	<u>Menggunakan</u>	<u>Tidak Menggunakan</u>	<u>Menggunakan</u>	f	%
		f	%	f	%	f	%
Sikap tentang	Negatif	108	100,00	0	0	108	100
Kontrasepsi Implant	Positif	131	76,16	41	23,84	172	100
Total		239	85,36	41	14,64	280	100

p-Value = 0.000, α = 0,05, Koefisien Kontingensi = 0,328

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa dari total 108 orang wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 yang memiliki sikap negatif tentang kontrasepsi implant, seluruhnya (100,00%) tidak menggunakan kontrasepsi implant, dan dari total 172 orang yang memiliki sikap positif tentang kontrasepsi implant, hampir seluruhnya (76,16%) juga tidak menggunakan kontrasepsi implant.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 tentang Kontrasepsi Implant

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (60,36%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi implant pada kategori cukup. Meskipun demikian, terdapat sebanyak 23,21% wanita usia subur tersebut yang memiliki tingkat pengetahuan pada kategori baik, sehingga dapat dikatakan bahwa hampir seluruh (83,57%) wanita usia subur tersebut telah memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup hingga baik. Hal ini berarti bahwa kemampuan kognitif hampir seluruh wanita usia subur tersebut yang meliputi pengertian keluarga berencana, tujuan kontrasepsi, serta manfaat, efektivitas, keuntungan, dampak dan cara penggunaan kontrasepsi implant berada pada kategori cukup hingga baik.

Dalam terminologi yang sama, hampir seluruh wanita usia subur tersebut telah memiliki kemampuan kognitif yang memadai tentang perilaku kesehatan yang dapat menjadi landasan bagi terciptanya perilaku kesehatan tersebut. Seperti dikemukakan Notoatmodjo (2014), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Pengetahuan hampir seluruh wanita usia subur tentang kontrasepsi implant yang berada pada kategori cukup hingga baik tersebut disebabkan oleh faktor umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur sebagian besar (51,79%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 berkisar antara 20 – 35 tahun. Dengan berada pada rentang usia tersebut maka sebagian besar wanita usia subur tersebut relatif telah memiliki kemampuan berpikir logis yang juga memadai. Sesuai pernyataan Notoatmodjo (2014), umur berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan karena kemampuan mental yang diperoleh untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi-situasi baru, seperti mengingat hal-hal yang pernah dipelajari dan berpikir kreatif.

Faktor lain yang menyebabkan kemampuan kognitif hampir seluruh wanita usia subur berada pada kategori cukup hingga baik tersebut adalah faktor informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh (86,79%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memperoleh informasi tentang kontrasepsi KB dari

petugas kesehatan (bidan, PLKB, dan lain-lain).

Dengan memperoleh informasi dari sumber yang dapat diandalkan, dalam hal ini petugas kesehatan, maka praktis pengetahuan para wanita usia subur tersebut tentang kontrasepsi implant dapat meningkat. Seperti dikemukakan Budiman dan Riyanto (2013), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang di antaranya adalah faktor informasi dimana informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Faktor lain yang menyebabkan pengetahuan para wanita usia subur tersebut tentang kontrasepsi implant berada pada kategori cukup hingga baik adalah faktor teknologi. Kemajuan dalam dunia teknologi saat ini, melalui penggunaan internet, menyebabkan kemudahan dalam mengakses informasi, termasuk di dalamnya informasi kesehatan. Seperti dikemukakan Budiman dan Riyanto (2013), teknologi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

Faktor sosial budaya juga ikut memberikan andil bagi tingkat pengetahuan para wanita usia subur tersebut tentang kontrasepsi implant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi kontrasepsi KB wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 juga berasal dari keluarga.

Keluarga juga merupakan salah satu sumber informasi yang dapat dipercaya. Kebiasaan dan tradisi yang berlaku umum di Provinsi NTT dan khususnya di Kabupaten Kupang adalah kearifan lokal yang disampaikan secara turun-temurun. Orang tua akan meneruskan informasi dan pengetahuan yang dimiliki serta kebiasaan yang berlaku umum kepada anak atau generasi penerus, sedangkan pihak keluarga terkait juga demikian kepada sesama keluarga lain.

Sisi lain dari faktor budaya yang berlaku umum di Provinsi NTT dan khususnya di Kabupaten Kupang adalah besarnya pengaruh faktor orang tua dan keluarga sebagai *role model* bagi anggota keluarga. Hal-hal yang dilakukan oleh orang tua dan keluarga akan tertanam dalam benak dan diikuti oleh anggota keluarga, yang terkadang tanpa melalui penalaran, dan hal-hal yang dikatakan orang tua dan keluarga memiliki dampak yang sangat kuat bagi cara berpikir maupun perilaku anggota keluarga. Budiman dan Riyanto (2013) menyatakan bahwa faktor sosial budaya juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sosial dan budaya merupakan kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak

melakukan.

Meskipun demikian, hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini sedikit berbeda dengan pernyataan Budiman dan Riyanto (2013) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dimana pendidikan mempengaruhi proses belajar sehingga makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dan semakin banyak informasi yang masuk menyebabkan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (71,43%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 hanya memiliki tingkat pendidikan dasar (SD – SMP). Walaupun tergolong ke dalam kategori pendidikan dasar namun pengetahuan para wanita usia subur tersebut tentang kontrasepsi implant telah berada pada kategori cukup hingga baik.

Pengetahuan hampir seluruh wanita usia subur tentang kontrasepsi implant yang telah berada pada kategori cukup hingga baik tersebut juga diperoleh melalui pengalaman pribadi. Pengalaman tersebut timbul sebagai akibat dari faktor umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (51,79%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 berusia antara 20 – 35 tahun dan hampir setengah (48,21%) di antaranya berusia > 35 tahun.

Dengan memiliki umur, yang mencerminkan lama hidup seseorang, demikian maka pengalaman yang diperoleh para wanita usia subur tersebut dapat dikatakan telah terakumulasi dengan banyak. Dengan memiliki pengalaman, sebagai sumber pengetahuan, yang banyak maka pengetahuan, termasuk di dalamnya tentang kontrasepsi implant, yang dimiliki para wanita usia subur tersebut juga relatif telah banyak. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa salah satu cara memperoleh pengetahuan adalah melalui pengalaman pribadi dimana pengalaman merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

Jika merujuk pada pernyataan Notoatmodjo (2014), maka pengetahuan para wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 tentang kontrasepsi implant tersebut, di dalam domain kognitif, masih terbatas pada tingkatan tahu (*know*) dan memahami (*comprehenion*) dan belum sampai pada tingkatan aplikasi (*application*). Para wanita usia subur tersebut baru sebatas mampu mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya dan mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima serta mampu menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, yang dalam hal ini tentang kontrasepsi implant, namun belum sampai pada taraf mampu

menggunakan materi yang telah dipelajari tersebut pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun hampir seluruh wanita usia subur tersebut telah memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi implant pada kategori cukup hingga baik namun hanya sebagian kecil (14,64%) di antaranya yang menggunakan dan hampir seluruhnya (85,36%) tidak menggunakan kontrasepsi implant.

Sikap Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 tentang Kontrasepsi Implant

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (61,43%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki sikap positif tentang kontrasepsi implant. Hal ini berarti bahwa kemampuan afektif dan konatif wanita usia subur tersebut sebagai pandangan, respon atau tanggapan tentang kontrasepsi implant berada pada kategori positif.

Dengan kata lain, sebagian besar wanita usia subur tersebut telah memiliki kemampuan untuk membuat ketentuan tertentu dalam hal perasaan (*afeksi*) dan predisposisi tindakan (*konasi*) terhadap suatu objek psikologis (Azwar, 2013). Objek psikologis tersebut adalah kontrasepsi implant yakni metode pencegahan terjadinya kehamilan yang efektif dan dapat memberi perlindungan jangka panjang (Priyatni dan Rahayu, 2016).

Dalam hal emosional (*afeksi*), sebagian besar wanita usia subur tersebut telah memiliki perasaan subjektif tentang kontrasepsi implant, yang meliputi penggunaan, manfaat, pemasangan, efektivitas, dan dukungan suami, yang bersifat positif. Seperti dikemukakan Azwar (2013), komponen afeksi (emosional) berisi tentang perasaan yang melibatkan emosi, yang bersifat subjektif.

Dalam hal predisposisi tindakan (*konasi*), sebagian besar wanita usia subur tersebut telah memiliki kecenderungan berperilaku menyangkut kontrasepsi implant. Artinya, telah terdapat kecenderungan pada sebagian besar (61,43%) wanita usia subur tersebut untuk menggunakan kontrasepsi implant, sebab seperti diutarakan Azwar (2013), komponen konatif merupakan aspek tendensi atau kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap yang dimiliki oleh seseorang dan untuk bertindak atau beraksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Kemampuan afektif dan konatif sebagian besar wanita usia subur yang berada pada kategori positif tersebut dipengaruhi oleh karakteristik hampir seluruh wanita usia subur tersebut yang memiliki pengetahuan cukup hingga baik sebagai efek dari kepemilikan informasi yang memadai, termasuk juga mencakup informasi kesehatan, khususnya

menyangkut kontrasepsi implant, sehingga memiliki pengetahuan yang juga memadai (Notoatmodjo, 2014), yang menjadi dasar pembentukan sikap (Azwar, 2013).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar (61,43%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki sikap positif tentang kontrasepsi implant juga merupakan perwujudan gambaran diri para wanita usia subur tersebut yang juga positif, sebab, seperti juga dituturkan Azwar (2013), terbentuknya komponen afeksi banyak dipengaruhi oleh persepsi diri yang melibatkan emosional.

Hasil penelitian ini juga mencerminkan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan wanita usia subur terhadap kontrasepsi implant dalam wujud perasaan memihak (*favourable*) (Azwar, 2013), sebagai aspek sosial yang berada pada sisi positif (Elisa, 2017), dan sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek, berupa kontrasepsi implant, dengan positif (Campbell, 1950, dalam Notoatmodjo, 2014).

Dengan mengacu pada pernyataan Azwar (2013) maka sikap para wanita usia subur tersebut baru mencapai pada tingkatan menerima (*receiving*) dan menanggapi (*responding*). Pada tingkat menerima (*receiving*), para wanita usia subur tersebut telah bersedia dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek) sedangkan pada tingkat menanggapi (*responding*) para wanita usia subur tersebut telah mampu memberikan respon terhadap suatu objek, yakni tentang kontrasepsi implant yang meliputi penggunaan, manfaat, pemasangan, efektivitas, dan dukungan suami.

Kuat dugaan bahwa sikap positif yang dimiliki sebagian besar (61,43%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 tentang kontrasepsi implant tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, dan media massa.

Faktor pengalaman pribadi wanita usia subur tersebut tergambar melalui karakteristik umur, dimana sebagian besar (51,79%) berusia antara 20 – 35 tahun dan hampir setengahnya (48,21%) berusia lebih dari 35 tahun, dan usia pernikahan, dimana hanya sebagian kecil (7,14%) yang dibawah 5 tahun dan sebagian besar (60,71%) lebih dari 10 tahun, dan karakteristik lama pemakaian kontrasepsi, dimana sebagian besar (54,64%) telah memakai kontrasepsi selama kurang dari atau sama dengan 5 tahun dan hampir setengahnya (45,36%) lebih dari 5 tahun. Dengan memiliki karakteristik umur, usia pernikahan dan lama pemakaian kontrasepsi demikian maka dapat dikatakan bahwa para wanita usia subur tersebut telah memiliki pengalaman yang memadai berkaitan dengan kesehatan, kontrasepsi dan khususnya kontrasepsi implant.

Seturut pernyataan Azwar (2013), pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap, sebab pengalaman, sebagai sesuatu yang telah dan sedang

dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan orang tersebut terhadap stimulus, yang menimbulkan tanggapan atau respon sebagai salah satu dasar terbentuknya sikap.

Faktor pengaruh orang lain yang dianggap penting, tampak dari karakteristik sumber informasi kontrasepsi KB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi kontrasepsi KB wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 adalah petugas kesehatan (bidan, PLKB, dan lain-lain) dan keluarga, dimana hampir seluruh (86,79%) wanita usia subur tersebut memperoleh informasi menyangkut kontrasepsi KB dari petugas kesehatan (bidan, PLKB, dan lain-lain). Dalam konteks kesehatan, petugas kesehatan dan keluarga merupakan figur-figur yang dianggap penting oleh para wanita usia subur tersebut. Azwar (2013) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Individu pada umumnya cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dimiliki seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

Pengaruh faktor kebudayaan tampak dari tradisi penyampaian informasi yang diteruskan secara turun-temurun dari garis vertikal struktur keluarga maupun secara horisontal antar sesama, anggota keluarga, dan keluarga terkait. Seperti dinyatakan Azwar (2013), kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan, mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap orang tersebut. Budaya yang mempunyai norma atau kebiasaan tertentu akan menyebabkan seseorang mempunyai sikap yang adaptif terhadap norma atau kebiasaan tersebut.

Media massa juga memainkan peran penting dalam pembentukan sikap para wanita usia subur tersebut. Ketersediaan informasi kesehatan yang dapat diakses dengan mudah baik sebagai akibat peningkatan teknologi informasi melalui penggunaan internet maupun melalui komunikasi dengan petugas kesehatan sebagai sumber informasi, telah membentuk pandangan para wanita usia subur tersebut terhadap kontrasepsi implant. Azwar (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

Pemakaian Kontrasepsi Implant oleh Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh (85,36%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 tidak menggunakan dan hanya sebagian

kecil (14,64%) yang menggunakan alat kontrasepsi implant. Hal ini berarti bahwa hampir seluruh wanita usia subur tersebut belum melakukan praktik atau tindakan dalam hal memanfaatkan kontrasepsi implant.

Dengan mengacu pada pernyataan Notoatmodjo (2014), kondisi tersebut merupakan perilaku, sebagai respon terhadap stimulus, tertutup (*covert behavior*) karena berupa tindakan atau praktik yang tidak dapat diamati orang lain dari luar dan belum berbentuk tindakan nyata namun masih dalam bentuk pasif berupa tanggapan atau sikap dan pengetahuan terhadap stimulus pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki pengetahuan tentang kontrasepsi implant pada kategori cukup (60,36%) dan memiliki sikap positif (61,43%) tentang kontrasepsi implant. Pengetahuan, yang berada pada kategori cukup, dan sikap, yang berada pada kategori positif, belum ditransformasikan kedalam tindakan nyata berupa praktik penggunaan kontrasepsi implant. Para wanita usia subur tersebut baru merespons stimulus pelayanan kesehatan kontrasepsi implant terbatas pada pengetahuan dan sikap (kecenderungan bertindak).

Hubungan antara Pengetahuan tentang Kontrasepsi Implant dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant oleh Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (p -Value = 0,000) antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021. Hal ini berarti bahwa pemakaian kontrasepsi implant berkaitan dengan pengetahuan tentang kontrasepsi implant yang dimiliki para wanita usia subur tersebut.

Pengetahuan tentang kontrasepsi implant yang dimiliki sebagian besar wanita usia subur tersebut, yang baru berada pada kategori cukup, belum mampu menjadi stimulus yang berarti bagi terciptanya praktik atau tindakan nyata pemakaian kontrasepsi implant. Terlebih lagi jika diakumulasikan dengan hasil penelitian yang juga menunjukkan bahwa terdapat sebagian kecil di antara wanita usia subur tersebut yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang kontrasepsi implant. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 adalah cukup kuat.

Meskipun demikian, di sisi lain, hasil penelitian ini secara implisit mengindikasikan bahwa jika tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi implant yang dimiliki para wanita usia

subur tersebut meningkat atau semakin baik maka terdapat kemungkinan terjadinya peningkatan pemakaian kontrasepsi implant oleh para wanita usia subur tersebut. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant yang bersifat positif menunjang asumsi ini. Notoatmodjo (2014) mengemukakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*) dan Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan dapat menyebabkan terjadinya peningkatan perilaku positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian Mawaddah (2019) bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap pemakaian kontrasepsi KB implant (*sig.* 0,046 < 0,05) di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai tahun 2019, Yunik (2013) bahwa terdapat pengaruh pengetahuan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi implant ($\rho = 0,039 < \alpha = 0,05$), dan Shinta, dkk. (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan akseptor KB dengan pemakaian kontrasepsi implant di Kampung Bulang Kota Tanjung Pinang, serta Endarwati dan Saputri (2015) bahwa pengetahuan mempengaruhi pemakaian kontrasepsi implant akseptor KB aktif di Desa Doko Kec. Ngasem Kab. Kediri.

Hubungan antara Sikap tentang Kontrasepsi Implant dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant oleh Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-Value.} = 0,000$) antara sikap tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021. Hal ini berarti bahwa pemakaian kontrasepsi implant berkaitan dengan sikap yang dimiliki oleh para wanita usia subur tersebut.

Sikap positif tentang kontrasepsi implant yang dimiliki sebagian besar wanita usia subur tersebut, dan pada sisi lain juga terdapat hampir setengah bagian dari para wanita usia subur tersebut yang memiliki sikap negatif tentang kontrasepsi implant seperti ditunjukkan oleh hasil penelitian ini, tidak mampu menjadi penggerak yang berarti bagi terciptanya praktik atau tindakan nyata pemakaian kontrasepsi implant. Hal tersebut ditunjang oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara sikap tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 adalah lemah.

Hal ini sedikit berbeda dengan pernyataan Azwar (2013) bahwa sikap merupakan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sebagian besar wanita usia subur

berada pada kategori positif namun hampir seluruhnya tidak menggunakan kontrasepsi implant. Dalam terminologi yang sama, sikap positif tidak serta-merta menjelma menjadi tindakan nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal predisposisi tindakan (*konasi*), sebagian besar wanita usia subur telah memiliki kecenderungan berperilaku menyangkut kontrasepsi implant. Artinya, telah terdapat kecenderungan pada sebagian besar wanita usia subur tersebut untuk menggunakan kontrasepsi implant.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan pernyataan Elisa (2017) bahwa sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Meskipun sebagian besar wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki sikap positif tentang kontrasepsi implant namun hanya sebagian kecil yang menggunakan kontrasepsi implant.

Meskipun demikian, di sisi lain, hasil penelitian ini juga menyiratkan bahwa jika semakin banyak wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas yang memiliki sikap positif tentang kontrasepsi implant maka terdapat kemungkinan terjadinya peningkatan pemakaian kontrasepsi implant oleh para wanita subur tersebut. Asumsi ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara sikap tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant bersifat positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian Mawaddah (2019) bahwa sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap pemakaian kontrasepsi KB implant (*sig.* $0,035 < 0,05$) di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai tahun 2019, Endarwati dan Saputri (2015) bahwa sikap mempengaruhi pemakaian kontrasepsi implant akseptor KB aktif di Desa Doko Kec. Ngasem Kab. Kediri, dan Sarika dan Ulia (2020) bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap PUS dengan kontrasepsi implant ($p\text{-value} = 0,043 < 0,05$).

KESIMPULAN

Sebagian besar wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sikap positif tentang kontrasepsi implant, namun hampir seluruhnya tidak menggunakan kontrasepsi implant. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ($p\text{-Value} = 0,000$) dan sikap ($p\text{-Value} = 0,000$) tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021. Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 adalah cukup kuat dan positif, sedangkan antara sikap tentang kontrasepsi implant dengan pemakaian kontrasepsi implant

adalah lemah namun positif.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 2010*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Azwar. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Berlinda. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Teladan Kecamatan Medan. Halaman: 11-16. Diakses pada tanggal 31 Mei 2021.
- BKKBN. 2011. *Batasan dan Pengertian MDK. (bkkbn.go.id)*. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2021
- Budiman & Riyanto, A. 2013, *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Kab. Kupang. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Kupang*. Kupang.
- Dorta Berutu,dkk,2019. Hubungan Sikap Akseptor KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Implan di Puskesmas Batu Aji Kota Batam .*Zona Kebidanan*.Volume 9: 1- 16.
- Endarwati, S. dan Saputri, E. S. 2015. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Aktif tentang Kontrasepsi Implant di Desa Doko Kec. Ngasem Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*. Volume 4:41-49.
- Elisa. 2017. *Sikap dan Faktor Yang Berpengaruh, Buku Ajar Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Fauziah. 2020. *Buku Ajar Praktik Asuhan Kebidanan Pelayanan KB*. Purwokerto : Pena Persada.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. 2009. Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 144. Jakarta : Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. 2014. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. Lembaran Negara RI Tahun 2014 Nomor 319. Jakarta : Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Mawaddah, B. 2019. *Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian KB Implant di Puskesmas Datuk Bandar Kota Tanjungbalai Tahun 2019*. Diakses tanggal 07 Agustus 2021.

- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Teori Pengetahuan dan Pengembangannya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Patimah, S., dkk. 2016. *Praktik Klinik Kebidanan III*. Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan Kemenkes RI.
- Prijatni, I. dan Rahayu. 2016. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan Kemenkes RI.
- Priyanti, S. dan Agustin 2017. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Surakarta : Kekata Group.
- Puskesmas Fatumonas. 2020. *Profil Kesehatan Puskesmas Fatumonas*. Fatumonas, Kab. Kupang.
- Sarika dan Ulia, B. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap PUS dengan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Samalaga Kabupaten Bireuen Tahun 2020. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Volume 6: 872-882.
- Shinta, A. R., dkk. 2018. Hubungan Pengetahuan Akseptor Kb Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Kampung Bulang Kota Tanjung Pinang. *Jurnal Cakrawala Kesehatan*. Volume IX: 28-40.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Yulizawati, dkk. 2019. *Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana*. Sidoarjo : Indonesia Pustaka.
- Yunik, W. 2013. *Pengaruh Pengetahuan Akseptor Dengan Pemilihan Kontrasepsi Implant*. Diakses tanggal 09 Agustus 2021.